

Pengaruh *Leverage*, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi Lingkungan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)

The Effect Of Leverage, Environmental Performance, Environmental Certification, And Firm Age On Environemntal Disclosure (Study On Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2021 Period)

Dita Indah Sari¹, Vaya Juliana Dillak²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ditaindahsr@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, vayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk dari pengungkapan yang berisi informasi terkait performa lingkungan juga wujud tanggungjawab perusahaan pada para *stakeholders* terkait lingkungan hidup yang mencakup pengelolaan limbah, penghambatan pencemaran atas lingkungan serta pelestarian alam. Tujuan penelitian adalah menganalisa bagaimana hubungan yang terjadi antara *leverage*, kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan, dan umur perusahaan dengan pengungkapan lingkungan. Penelitian menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ialah perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2016 hingga 2021. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik penentuan sampel sehingga terdapat 84 sampel sebagai hasil dari seleksi kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis mengenakan regresi data panel dengan proses analisis mengenakan *Software Eviews 12*. Hasil yang diperoleh ditemukan adanya hubungan yang positif antar kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan, dan umur perusahaan dengan pengungkapan lingkungan. Sementara *leverage* tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan lingkungan.

Kata kunci-*leverage*, *debt to asset ratio*, kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan, umur perusahaan, pengungkapan lingkungan

Abstract

Environmental disclosure is a form of disclosure that contains information related to environmental performance as well as a form of corporate responsibility to stakeholders related to the environment which includes waste management, prevention of environmental pollution and nature conservation. The research objective is to analyze how the relationship exists between leverage, environmental performance, environmental certification, and company age and environmental disclosure. This research uses secondary data with quantitative methods. The research population is consumer goods industry sub-sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2021. Purposive sampling was chosen as a sampling technique so that there were 84 samples as a result of predetermined selection criteria. Testing the hypothesis using panel data regression with the analysis process using Eviews 12 Software. The results obtained found a positive relationship between environmental performance, environmental certification, and company age and environmental disclosure. While leverage has no relationship with environmental disclosure.

Keywords-leverage, debt to asset ratio, environmental performance, environmental certification, company age, environmental disclosure

I. PENDAHULUAN

Maraknya pabrik besar yang digunakan sebagai tempat operasional perusahaan dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Sampai dengan saat ini, masih dijumpai perusahaan yang mengacuhkan kelestarian lingkungan seperti masih membuang limbah bahan berbahaya dan beracun melalui udara dan sungai tanpa melalui proses penyaringan limbah. Hal tersebut tentu akan menyebabkan beragam ancaman bagi perusahaan agar lebih menghiraukan tanggungjawabnya terkait kondisi lingkungan di sekitarnya. Kondisi suatu lingkungan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehingga laporan keuangan bukan satu-satunya

indikator dari kinerja perusahaan karena informasi non keuangan juga penting untuk masa depan perusahaan [12]. Salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan adalah dengan memberikan pengungkapan informasi transparan terkait lingkungan. Hadirnya wujud pertanggungjawaban tersebut dapat menghilangkan kecemasan masyarakat pada dampak dari aktivitas perusahaan. Di sisi lain, pengungkapan terkait lingkungan yang baik akan bermanfaat positif bagi perusahaan berupa kepercayaan, perhatian, serta dukungan dari masyarakat.

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk dari pengungkapan yang berisi informasi terkait kinerja lingkungan serta wujud tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholders* terkait lingkungan hidup yang mencakup pengelolaan polusi, pencegahan maupun perbaikan atas kerusakan lingkungan serta pelestarian alam. [8]. Pengungkapan lingkungan dapat menurunkan resiko ketidakseimbangan informasi yang dapat mempengaruhi *stakeholders* dalam mengambil keputusan untuk membangun, memelihara, serta meningkatkan hubungan dengan perusahaan yang menyediakan informasi tersebut.

Di Indonesia, masih ditemukan kasus tercemarnya lingkungan yang disebabkan perusahaan besar bahkan yang telah tercatat di BEI. Pada umumnya, perusahaan masih belum memiliki sistem pengelolaan limbah yang baik sehingga masih ditemukan limbah B3 yang dibuang di Kawasan sungai yang biasa dijadikan sebagai tempat mata pencaharian warga setempat. Hal tersebut tentu berdampak langsung pada ekosistem lingkungan serta kesehatan makhluk hidup terutama kesehatan warga sekitarnya. Berdasarkan kasus tersebut, maka seharusnya perusahaan meningkatkan pengungkapan lingkungan untuk memperoleh kembali kepercayaan masyarakat. Namun faktanya, tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan masih rendah karena belum ada pengungkapan perusahaan yang mencapai tingkat maksimal sesuai dengan Standar GRI.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nurhayati dan Kurniati (2019), Ismail *et. al.* (2018), (Elshabasy, 2018), dan Yusoff *et. al.* (2018) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor tersebut yang akan dipakai sebagai variabel bebas (independen) pada penelitian ini. Faktor pertama adalah *leverage* yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Faktor kedua adalah kinerja lingkungan yang dinilai dari prestasi perusahaan dalam PROPER. Faktor ketiga yaitu sertifikasi lingkungan yang dapat diukur menggunakan ISO 14001. Faktor selanjutnya adalah umur perusahaan yang dapat dihitung dari seberapa lama suatu perusahaan *listing* ke publik yang dapat disebut juga dengan IPO (*Initial Public Offering*).

Berdasarkan uraian diatas, masih dijumpai inkonsistensi dari penelitian terdahulu sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi Lingkungan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Industri Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021”**.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Legitimasi

Teori yang dicetuskan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menyatakan jika legitimasi merupakan sumber yang berpotensi dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan [4]. Teori legitimasi menyatakan bahwa masa depan perusahaan bergantung pada upaya perusahaan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat sehingga untuk mewujudkan target perusahaan demi mencapai hasil performa yang baik, perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat.

2. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk dari tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* yang meliputi lingkungan hidup dan terdapat di laporan tahunan [6]. Untuk menyeragamkan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat lembaga internasional dan berdiri secara independen yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan suatu perhimpunan yang independen dan bermaksud menunjang kegiatan pelaporan perusahaan dengan menyediakan kerangka pelaporan berkelanjutan untuk perusahaan yang ikut berpartisipasi [7]. Pada penelitian ini, pengukuran pengungkapan lingkungan menggunakan GRI *Standard* merujuk pada penelitian Widyawati & Hardiningsih (2022). Indeks pengungkapan lingkungan dapat dihitung dengan cara [13]:

$$PL = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} (1)$$

3. Leverage

Leverage merupakan analisis yang menguji besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang yang dimiliki [8]. Tingginya rasio *leverage* menandakan bahwa semakin tinggi pula kemampuan mendanai perusahaan yang berasal dari pihak ketiga. Perusahaan dengan kondisi yang menguntungkan seperti itu dianggap dapat menarik investor untuk berinvestasi. Salah satu analisis *leverage* yang sering dipakai adalah DAR (*Debt to Asset Ratio*). Mengacu pada penelitian Nurhayati dan Kurniati (2019), DAR bisa dihitung menggunakan formula seperti berikut [8]:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\% (2)$$

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah hasil pengukuran performa perusahaan untuk menghadirkan suatu lingkungan hidup yang hijau [6]. Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilihat dari keberhasilan suatu perusahaan turut serta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau biasa disebut dengan PROPER [2]. PROPER dikelompokkan menjadi 5 kategori warna yaitu warna emas diberi nilai 5, warna hijau diberi nilai 4, warna biru dengan nilai 3, warna merah dengan nilai 2, dan warna hitam dengan nilai 1 [9].

5. Sertifikasi Lingkungan

Sertifikasi lingkungan merupakan proses yang ditempuh oleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan standar kualitas di bidang lingkungan [9]. ISO 14001 merupakan salah satu sertifikasi lingkungan yang sering digunakan dan telah berlaku secara internasional yang dicetuskan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Mengacu pada penelitian Rahmawati dan Budiwati (2018), pengukuran yang digunakan dalam sertifikasi lingkungan memakai variabel *dummy* yang apabila perusahaan berhasil memperoleh penghargaan ISO 14001 akan diberikan skor satu (1), dan yang tidak memperoleh penghargaan ISO 14001 akan diberikan skor nol (0) [11].

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dilihat dari seberapa lama suatu perusahaan dapat bertahan sehingga dapat menjadikan sebagai penanda eksistensi perusahaan dalam bersaing dan menjaga keberlangsungan usahanya dalam berbisnis [11]. Merujuk pada penelitian Hartikasari dan Hariyanto (2021) mengungkapkan bahwa umur perusahaan dapat dihitung dari seberapa lama suatu perusahaan *listing* ke publik yang dapat disebut juga dengan IPO (*Initial Public Offering*).) pada BEI. Formula untuk menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut [6]:

$$\text{Umur Perusahaan (AGE)} = \text{Tahun Penelitian} - \text{tanggal IPO di BEI(3)}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Lingkungan

Menurut Chiu *et. al.* (2020), perseroan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih tinggi juga dalam menyatakan informasi lingkungan demi memperoleh legitimasi dari para investor. Perseroan dengan *leverage* tinggi cenderung mengubah sudut pandang mereka bahwa tingginya pendanaan perusahaan menggunakan total utangnya tidak cukup menarik perhatian para *stakeholder* sehingga diperlukan melakukan pengungkapan lingkungan dengan maksimal. Hal tersebut menandakan bahwa perseroan dengan *leverage* tinggi akan melakukan pernyataan informasi lingkungan dengan lebih luas jika dibanding perusahaan dengan *leverage* yang lebih kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chandok & Singh (2017), Ismail *et. al.* (2018), dan Chiu *et. al.* (2020) yang mengemukakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Peringkat pada kinerja lingkungan suatu perseroan mendeskripsikan besarnya usaha suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial pada bidang lingkungan serta seberapa peka perusahaan terhadap kondisi lingkungan [7]. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi mendapatkan nilai tambah dalam mengungkapkan indikator yang dapat menarik perhatian dengan membuat pengungkapan lingkungan secara lebih luas dan juga objektif jika dibanding perusahaan dengan kinerja lingkungan yang rendah. Searah dengan penelitian Chanifah *et. al.* (2019), Hartikasari dan Hariyanto (2021), dan Karjono (2021) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dengan pengungkapan lingkungan.

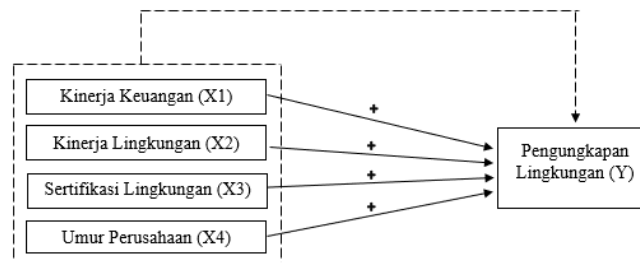
3. Pengaruh Sertifikasi Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Perseroan yang telah memperoleh sertifikasi lingkungan lebih memiliki dorongan untuk melakukan perbaikan terhadap lingkungan yang kemudian dapat meningkatkan nama baik di mata para *stakeholder* [8]. Dengan demikian, perusahaan yang bersertifikasi lingkungan tentu akan melaksanakan pengungkapan lingkungan yang tinggi. Semakin baik komitmen yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan ISO 14001 sebagai alat manajemen lingkungan, maka kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan mendorong perusahaan untuk menjaga citra yang baik di pandangan publik dengan menjalankan aktivitas lingkungan dan mengungkapkannya untuk menciptakan komunikasi antara perusahaan dan para *stakeholder*. Hal tersebut searah dengan penelitian Rahmawati & Budiwati (2018), Yusoff *et. al.* (2018), dan Chiu *et. al.* (2020) yang mengemukakan bahwa sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif dengan pengungkapan lingkungan.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Umur perusahaan yang lebih tua cenderung akan melakukan berbagai pengungkapan informasi yang memiliki pengaruh positif bagi perusahaan terutama pengungkapan lingkungan [11]. Perusahaan dengan umur lebih tua cenderung akan mudah menyatakan dan menyebarluaskan informasi karena perusahaan percaya adanya pengungkapan mengenai informasi lingkungan dapat membangun rasa percaya para *stakeholder* sehingga dapat menurunkan kritik dan tekanan dari publik maupun dari pemerintah. Hal tersebut searah dengan penelitian Chandok & Singh (2017), Rahmawati & Budiwati (2018), dan Karjono (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara umur perusahaan dengan pengungkapan lingkungan.

Secara sistematis, berikut ini merupakan gambar dari kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

-----> : Pengaruh simultan
 -----> : pengaruh parsial

C. Metodologi Penelitian

Metode kuantitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Sementara itu, populasi terdiri dari perusahaan sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah tercatat di BEI tahun 2016 hingga 2021. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik penentuan sampel sehingga terdapat 84 sampel sebagai hasil dari seleksi kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis mengenakan regresi data panel dengan proses analisis mengenakan *Software Eviews 12*. Adapun kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang telah tercatat di BEI tahun 2016 - 2021.
2. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan tahun 2016 - 2021.
3. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten mengikuti PROPER tahun 2016 - 2021.

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dijabarkan berdasarkan jenis skala pengukuran variabel independent, yaitu statistic deskriptif variabel berskala rasio, ordinal, dan nominal yang tersaji dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif berskala Rasio

Keterangan	PL	DAR	AGE
Mean	0.36868	0.39496	25.07143
Median	0.31250	0.38362	28.00000
Maximum	0.81250	0.77338	40.00000
Mininum	0.15625	0.07689	3.00000
Standar Deviasi	0.15315	0.18382	10.90903
Observasi	84	84	84

Sumber: Output Eviews 12 (data telah diolah, 2023)

Tabel tersebut menandakan bahwa *mean* pada variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) ialah 0,368676 dengan standar deviasinya adalah 0,153153, nilai *maximum* PL adalah 0,812500 sedangkan, nilai minimum adalah 0,156250. *Mean* pada variabel *leverage* yang diukur memakai *Debt Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,39496, standar deviasinya sebesar 0,183815, nilai *maximum* sebesar 0,773380 dan nilai minimum adalah sebesar 0,076890. *Mean* pada variabel umur perusahaan sebesar 25,07143 dengan nilai dari standar deviasi adalah sebesar 10,90903 Nilai *maximum* perusahaan adalah umur 40 tahun, Sementara nilai minimum adalah umur 3 tahun.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan berskala Ordinal

No.	Ranking	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Emas	Sangat Baik	5	2	2%
2	Hijau	Baik	4	22	26%
3	Biru	Cukup	3	57	68%
4	Merah	Buruk	2	3	4%
5	Hitam	Sangat Buruk	1	0	0%
Jumlah				84	100%

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Dari tabel berikut dapat ditarik kesimpulan apabila besarnya kinerja lingkungan berada diantara nilai 2 sampai 5 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perusahaan yang memiliki *ranking* hitam atau masuk dalam katagori sangat buruk sehingga dalam penelitian ini kinerja lingkungan perusahaan masuk dalam kategori cukup baik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 observasi (2%) yang memperoleh nilai 5, 22 observasi (26%) yang memperoleh nilai 4, 57 observasi (68%) yang meraih nilai 3, 3 observasi (4%) yang memperoleh nilai 2, dan tidak ada observasi yang meraih nilai 1.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif sertifikasi Lingkungan berskala nominal

No.	Sertifikat	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Memiliki sertifikasi ISO 14001	1	62	74%
2	Tidak memiliki sertifikasi ISO 14001	0	22	26%
Total			84	100%

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Dilihat dari tabel berikut, diperoleh 62 sampel atau setara dengan 74% dari total 84 observasi yang berhasil memiliki sertifikasi ISO 14001 dan 22 observasi atau setara dengan 26% perusahaan tidak bersertifikasi ISO 14001. Dari 14 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 selama 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2016 hingga tahun 2021. Sedangkan sisanya, yaitu 11 perusahaan dari 14 perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001. Sehingga mayoritas perusahaan sektor Industri Barang konsumsi pada tahun 2016 hingga 2021 tergolong dalam kategori yang telah bersertifikasi ISO 14001.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

	DAR	PROPER	ISO	AGE
DAR	1.000000	-0.228442	0.013425	0.202942
PROPER	-0.228442	1.000000	0.289287	-0.281642
ISO	0.013425	0.289287	1.000000	-0.240776
AGE	0.202942	-0.281642	-0.240776	1.000000

Sumber: ouput eviws 12 (2023)

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai korelasi antar variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas (independen).

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.247704	Prob. F(4,79)	0.0713
Obs*R-squared	8.583038	Prob. Chi-Square(4)	0.0724
Scaled explained SS	6.365423	Prob. Chi-Square(4)	0.1735

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2023)

Nilai dari prob. *Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* untuk *leverage* (DAR), kinerja lingkungan (PROPER), sertifikasi lingkungan (ISO), dan ukuran perusahaan (AGE) adalah $0,0724 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Setelah peneliti melalui tiga pengujian model regresi maka didapatkan *Random Effects Model* sebagai model regresi penelitian. Berikut adalah hasil dari pengujian *Random Effects Model* yang diperoleh dari *software eviws 12*:

Tabel 6 Analisis Regresi Data Panel *Random Effects Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.253222	0.130302	-1.943351	0.0555
DAR	0.204710	0.118756	1.723785	0.0887
PROPER	0.080621	0.029498	2.733129	0.0077
ISO	0.144804	0.044548	3.250535	0.0017
AGE	0.006790	0.002448	2.773489	0.0069

Sumber: output views 12 (2023)

Berikut adalah persamaan model regresi data panel:

$$PL = -0,253222 + 0,204710 \text{ DAR} + 0,080621 \text{ PROPER} + 0,144804 \text{ ISO} + 0,006790 \text{ AGE} + e$$

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,235188 atau 23,51% sehingga dapat disimpulkan variabel dependen berupa pengungkapan lingkungan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang telah tercatat di BEI tahun 2016 hingga 2021 dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu *leverage*, kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan dan umur perusahaan sebesar 23,51%. Sedangkan sisanya 76,49% dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.272046	Mean dependent var	0.142469
Adjusted R-squared	0.235188	S.D. dependent var	0.114976
S.E. of regression	0.100551	Sum squared resid	0.798730
F-statistic	7.380851	Durbin-Watson stat	1.202307
Prob(F-statistic)	0.000042		

Sumber: output views 12

Nilai Prob. (F-statistic) ialah $0,000042 < 0,05$. Sehingga variabel *leverage*, kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh secara simultan dengan variabel pengungkapan lingkungan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Menurut hasil Uji T yang disajikan pada tabel, dapat dikatakan bahwa:

- Nilai probabilitas *leverage* (DAR) ialah sebesar 0,0887. Nilai probabilitas berikut menandakan bahwa $0,0887 > 0,05$. Maka *leverage* tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan lingkungan.
- Nilai probabilitas kinerja lingkungan (PROPER) adalah sebesar 0,0077. Nilai probabilitas berikut menandakan bahwa $0,0077 < 0,05$. Koefisien yang dimiliki adalah 0,080621. Maka kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.
- Nilai probabilitas sertifikasi lingkungan (ISO) adalah sebesar 0,0017. Nilai probabilitas berikut menandakan jika $0,0017 < 0,05$ Koefisien yang dimiliki adalah 0,144804. Maka sertifikasi lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.
- Nilai probabilitas umur perusahaan (AGE) adalah sebesar 0,0069. Nilai probabilitas berikut menandakan bahwa $0,0069 < 0,05$. Koefisien yang dimiliki adalah 0,006790. Maka umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Nilai probabilitas *leverage* menyatakan bahwa $0,0887 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui jika *leverage* tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan lingkungan. Perseroan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih mementingkan laba yang didapatkan untuk membayar kewajiban yang dimilikinya daripada membiayai pengungkapan lingkungan. Perseroan dengan *leverage* tinggi cenderung mendapatkan resiko lebih besar pula sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk mengamankan posisi di depan para kreditor dibandingkan dengan melakukan pengungkapan lingkungan. Hasil tersebut searah dengan penelitian Nurhayati & Kurniati (2019), dan Elshabasy (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan lingkungan.

B. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Nilai probabilitas kinerja lingkungan menyatakan $0,0077 < 0,05$ dan koefisien yang dimiliki adalah 0,080621. Sehingga kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan. Perseroan yang memperoleh tingkat kinerja lingkungan yang tinggi tentu memiliki nilai tambah untuk mengungkapkan indikator yang dapat menarik perhatian dengan membuat pengungkapan lingkungan secara lebih luas dan juga objektif jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa kinerja lingkungan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Chanifah *et. al.* (2019), Hartikasari & Hariyanto (2021), dan Karjono (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.

C. Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Nilai probabilitas sertifikasi lingkungan menyatakan $0,0017 < 0,05$ dan koefisien yang dimiliki adalah sebesar 0,144804. Sehingga diketahui bahwa variabel sertifikasi lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan. Makin baik komitmen yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan ISO 14001

sebagai alat manajemen lingkungan, maka kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan mendorong perusahaan untuk menjaga citra baik di pandangan publik dengan menjalankan aktivitas lingkungan dan mengungkapkannya untuk menciptakan komunikasi antara perusahaan dan para *stakeholder*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmawati & Budiwati (2018), Yusoff *et. al.* (2018), dan Chiu *et. al.* (2020) yang mengemukakan bahwa sertifikasi lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.

D. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Nilai probabilitas umur perusahaan menyatakan $0,0069 < 0,05$ dan koefisien yang dimiliki adalah 0,006790. Sehingga variabel umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan. Perusahaan berumur lebih tua cenderung lebih mudah mengungkapkan dan menyebarluaskan informasi karena perusahaan percaya adanya pengungkapan mengenai informasi lingkungan dapat membangun rasa percaya para *stakeholder* sehingga dapat menurunkan kritik dan tekanan dari publik maupun dari pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chandok & Singh (2017), Rahmawati & Budiwati (2018), dan Karjono (2021) yang mengemukakan jika umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan lingkungan.

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian yang didapat setelah peneliti melakukan analisis statistik deskriptif adalah:

- A. Hasil dari Uji F dapat dinyatakan bila variabel independen yaitu *leverage*, kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,51%. Sedangkan sisanya 76,49% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
- B. Dari hasil Uji T dapat diketahui apabila *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sementara itu kinerja lingkungan, sertifikasi lingkungan, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

REFERENSI

- [1]Ahada, M., Purwohedhi, U., & Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh Environmental Performance dan Komposisi Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol. 11 No. 1*, 1-25.
- [2]Cahyaningsih, & Septyaweni, A. (2022). Corporate social responsibility disclosure Corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11-22.
- [3]Chanifah, N., Ermaya, H. N., & Mashuri, A. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Vol. 6 NO. 1*, 45-54.
- [4]Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review 18 (1)*, 122-136.
- [5]Elshabasy, Y. N. (2018). The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, Vol. 12 Issue 2, 232-241.
- [6]Hartikasari, A. I., & Hariyanto, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Non-jasa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 23 No. 1*, 93-102.
- [7]Karjono, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No. 3*, 316-337.
- [8]Nurhayati, P., & Kurniati, S. (2019). Determinan Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *INVENTORY: Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1*, 24-32.
- [9]Oktariyani, A., & Meutia, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 103-136.
- [10]Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- [11]Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 18 No. 1*, 74-87.
- [12]Saputra, B. W., Djajadikerta, H., & Majidah. (2017). Individual Characters for Sustainability Reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 181-193.
- [13]Widyawati, & Hardiningsih, P. (2022). Apakah Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 911-925.